

Pemberdayaan Masyarakat Kampung Putat Jaya dengan Membangun Kolam Ikan Lele

Surya Hermawan^{1,2}, Albert Janitra Sanjaya¹, Bobby Hartanto Wijaya², Gretel Gaby³

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Program Studi Teknik Sipil, Universitas
Kristen Petra, Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236
m21416192@john.petra.ac.id

Abstrak: Menurunnya ekonomi warga Putat Jaya akibat dampak dari eks-
lokalisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya menjadi perhatian
kami. Karena itu kami memutuskan untuk membantu meningkatkan ekonomi
warga Putat Jaya melalui pemberdayaan masyarakat sekitar dengan membangun
kolam lele. Pemilihan kolam lele dirasa tepat karena mudah dibudidayakan dan
memiliki pasar yang baik di Indonesia. Metode yang kami gunakan dalam
Program Kreativitas Mahasiswa ini adalah metode penelitian secara kualitatif.
Metode ini sendiri dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pra-pelaksanaan dimana
kami melaku-kan survey dan observasi terhadap tempat pelaksanaan, kemudian
pelaksanaan dimana kami membangun dan menghias kolam lele dan pasca-
pelaksanaan dimana kami menanyakan keberhasilan acara yang kami lakukan
kepada warga sekitar. Hasil dari kegiatan ini adalah 4 buah kolam lele untuk
warga Putat Jaya dan dengan selesainya kegiatan ini kami menyimpulkan bahwa
dengan adanya kolam lele ini warga Putat Jaya dapat membudidayakan ikan lele
dan hasil dari pembudidayaan tersebut dapat sekiranya meningkatkan ekonomi
warga Putat Jaya serta terjalin baik hubungan antara kami dengan warga Putat
Jaya terlihat dari banyaknya warga yang membantu menyelesaikan kegiatan ini.

Kata Kunci : Ekonomi, Pemberdayaan Masyarakat, Kolam Lele

1. PENDAHULUAN

Kampung Putat Jaya adalah Kampung yang
terletak di Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya

yang saat ini sedang berjuang untuk mening-
katkan citra mereka terhadap masyarakat Sura-
baya dan Indonesia. Kampung yang merupa-

*Corresponding Author
email : m21416192@john.petra.ac.id

kan eks-lokalisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya ini pun sedang berjuang bukan hanya untuk meningkatkan citra mereka, namun juga dalam hal beradaptasi dengan cara mereka mencari nafkah, sehingga tentunya turunnya ekonomi warga sekitar sangat memprihatinkan bagi kami.

Dr. ShenJing He (2016) menyatakan bahwa alasan mengapa kita harus peduli terhadap suatu kampung adalah karena suatu kampung dapat menjadi ekonomi alternatif untuk warga kampung dalam menghadapi persaingan ekonomi di kota. Dan tentunya warga kampung haruslah kreatif dalam menghadapi persaingan itu. Maka dari itu, kami ingin sekali memberdayakan warga Putat Jaya agar dapat bersaing dalam hal ekonomi melalui pembangunan kolam lele. Petosky, Van Stelle, De Jong pernah mengatakan bahwa pengetahuan mengenai pemberdayaan dapat membuat seseorang mengerti bagaimana caranya mengidentifikasi suatu masalah dan menyelesaikan masalah tersebut.

Amanda Abrams (2018) mengatakan bahwa suatu kampung dapat mengubah pandangan kita mengenai interaksi dan hubungan kepada masyarakat, karena pada saat kita masuk ke lingkungan kampung, kita memasuki suatu komunitas orang-orang yang memiliki kesamaan latar belakang. Menurut Narayan (2005) untuk meningkatkan tata kelola di suatu wilayah, diperlukan pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan akuntabilitas pemerintah dan investasi pada organisasi lokal. Dan partisipasi adalah suatu komponen paling penting dalam pemberdayaan menurut Prasojo (2003). Page & Czube (1999) berpendapat bahwa Kekuatan sering diartikan sebagai kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita lakukan tanpa memandang apa yang mereka inginkan. Dan kami berharap melalui pemberdayaan yang kami lakukan, kekuatan-kekuatan tersebut dapat muncul pada warga Kampung Putat Jaya.

Di Indonesia sendiri, kampung masih sangat dinilai jauh dari kehidupan kota dan ba-

nyak yang berasumsi bahwa warga kampung tidak dapat bersaing dengan warga kota, stereotipe ini yang tentunya ingin kami ubah. Andre (2015) mengatakan bahwa ekonomi kampung-kampung di Indonesia mulai meningkat sejak menjadi fokus utama pemimpin-pemimpin kota. Contohnya di kota Bandung yang akan dibangun 30 kampung kreatif. Di Surabaya sendiri, bu Risma merencanakan akan membangun 14 kampung kreatif. Lina (2010) mengatakan bahwa dengan kreatifitas, setidaknya suatu daerah akan lebih dikenal dan melalui itu suatu daerah akan meningkat ekonominya. Dan kami pun memutuskan untuk membangun 4 kolam lele dengan ukuran kecil karena ketidaktersediaan lapangan di kampung Putat Jaya dan alasan kami memilih kolam lele adalah karena pembudidayaan ikan lele adalah yang paling mudah diantara pembudidayaan ikan jenis lain, selain itu, ikan lele juga mudah beradaptasi dengan semua jenis air dan yang terpenting adalah pemasaran ikan lele ini sangat mudah di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan meningkat pesatnya penjualan lele di pasar-pasar di

Indonesia sebesar dua kali lipat. Bukan hanya membangun kolam lele, kami juga bersama warga sekitar mempercantik kolam lele tersebut dengan mengecat kolam lele tersebut.

Harapan kami tentunya dengan pembuatan kolam lele ini dapat meningkatkan ekonomi warga Putat Jaya dan menjadi semangat baru bagi warga Putat Jaya. Semoga berkat pemberdayaan yang kami lakukan, masyarakat dapat memiliki hak untuk merencanakan dan mengelola sumber daya ke arah prakarsa lokal yang dianggap perlu untuk mempromosikan pemberdayaan masyarakat sesuai yang dikatakan Teguh (2007).

2. TUJUAN

Oleh karena itu dari hasil survey dan observasi di lapangan, maka dapat dirumuskan beberapa tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dalam program ini adalah mengajarkan kepada masyarakat tentang budi daya ikan lele agar masyarakat dapat menambah pemasukan atau penghasilan.

3. METODE

Dalam program *service learning* ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian secara kualitatif untuk menemukan sumber rumusan masalah dengan cara melihat situasi, menilai, memverifikasi dan mengolah pikiran berdasarkan bukti untuk menetapkan fakta dan mendapatkan kesimpulan yang dapat dipertahankan. Secara garis besar, metode yang dilakukan terbagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah pra-pelaksanaan, yang kedua adalah pelaksanaan, dan yang terakhir adalah paska-pelaksanaan.

a. Pra-pelaksanaan

Pada pra pelaksanaan, kami melakukan survey dan observasi terhadap tempat pelaksanaan. Ini dilakukan untuk mengetahui keadaan lapangan, jenis pekerjaan yang dapat dilakukan, kuantitas tempat untuk orang yang bekerja, dan juga waktu yang tepat untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. Setelah melakukan diskusi dengan teman-teman dan setelah mendapatkan

persetujuan dari Ketua RT 03 dan Ketua RT 04, didapatkan keputusan yaitu pembuatan sumur sebagai tempat budidaya ikan lele yang terletak di 4 tempat berbeda sebagai kegiatan *Service Learning* November 2018. Untuk melaksanakan program *service learning* ini, kami juga menggalang dana dengan menjual baju bekas di Pasar Sore Sidoarjo dan makan serta minuman bagi masyarakat di sekitar Universitas Kristen Petra.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan di lapangan dilakukan 2 hari, yaitu Sabtu, 10 November 2018 dan Minggu, 11 November 2018. Pada hari pertama, kami melakukan pengecatan kolam budidaya ikan lele yang tersebar di 4 lokasi. Pada hari kedua, kami memasukkan ikan lele ke dalam kolam tersebut.

b.1. Perencanaan dan Persiapan Penghiasan Kolam Budidaya Lele

Perencanaan awal penghiasan kolam budidaya lele adalah dengan melihat kondisi kolam lele yang sudah tersedia (Gambar 1) dan mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan (Gambar 2). Kolam lele yang akan dihias berjumlah 4, dengan ukuran diameter 1 m dan tinggi 1 m. Bahan-bahan yang dibutuhkan dan dipersiapkan untuk 1 kolam lele adalah kuas beberapa ukuran, cat berwarna merah, biru serta kuning, dan air (jumlah air disesuaikan dengan kebutuhan ketebalan cat) Selain itu kami juga menyiapkan komponen utamanya yaitu ikan lele.



Gambar 1 Lokasi Dua Kolam Lele yang akan Dihias

Setelah melihat kondisi kolam lele, kami melakukan pengampelasan untuk memperhalus permukaan kolam (Gambar 3) dan mengecat warna putih sebagai warna dasar dari kolam tersebut.



Gambar 2: Persiapan Bahan untuk Mengencerkan Cat



Gambar 3: Pengampelasan Kolam Lele

b.2. Proses Menggambar dan Menghias Kolam Lele

Setelah Kolam lele yang diampelas sudah rapi dan halus,

kami, Mahasiswa Universitas Kristen Petra menggambar *sketch drawing* untuk memperindah kolam lele tersebut, kelompok saya menggambar sebuah kolam, dikelilingi batu-batuan, pohon-pohon dan juga sebuah jembatan burung-burung terbang dengan langit senja. Lalu setelah gambar selesai dibuat, kami mulai berinteraksi dengan anak kecil, mula-mula kami



Gambar 4 Proses Menggambar *Sketch Drawing* Kolam Lele



Gambar 5 Proses Mewarnai Hasil *Sketch Drawing*

bercerita tentang gambar yang sudah kita gambar di kolam lele tersebut, lalu mengajak mereka secara bersama-sama untuk memilih warna yang cocok untuk pemandangan tersebut. Kami menyiapkan warna-warna yang dibutuhkan, antara lain hijau, hitam, biru, kuning, dan coklat. Setelah itu kami mulai meng-



Gambar 6 Kami Bersama Anak-Anak Mewarnai Kolam Lele

ecat bersama-sama sehingga menghasilkan kolam lele yang tidak hanya memiliki manfaat besar, tetapi juga memiliki penampakan menarik dan bisa menciptakan *mood* baik bagi semua orang yang melihat. Setelah semuanya selesai, ikan lele yang sudah disiapkan dimasukkan ke kolam lele tersebut

pada hari berikutnya (Gambar 4-
Gambar 8)



**Gambar 7 Hasil Menghias Kolam Ikan
Lele**



**Gambar 8 Foto Bersama Kami Setelah
Selesai Menghias Kolam Lele**

c. Pasca-pelaksanaan

Kegiatan *Service Learning* ini tidak berhenti dengan pembuatan kolam ikan lele saja. Untuk anak-anak, kami mengadakan lomba mewarnai, menge-

cat dan menghias tong sampah, serta lomba menyusun puzzle. Kami juga bermain-main, berbincang-bincang, dan juga melakukan beberapa survey terhadap warga sekitar tentang kegiatan *service learning* ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 PELAKSANAAN LOMBA

Hari / Tanggal: Sabtu-Minggu/

10-11 November 2018

Pukul : 10.00 – 16.00 WIB

Tempat lomba : Putat Jaya, Surabaya

4.2 PESERTA KEGIATAN SERVICE LEARNING

Dari survey yang kami lakukan, dapat dilihat dari Diagram 1 bahwa warga yang mengikuti kegiatan ini sebagian besar adalah wanita. Jumlah warga pria yang mengikuti kegiatan *Service Learning* adalah 39% sedangkan warga wanita sebanyak 61%.



Diagram 1 Jenis Kelamin Warga yang Berpartisipasi

4.3 KESUKSESAN ACARA

Menurut warga sekitar, acara ini sukses 100% seperti yang ditunjukkan oleh Diagram 2.



Diagram 2 Kesuksesan Acara

4.4 KEGIATAN YANG PALING DISUKAI



Diagram 3 Kegiatan yang Disukai Warga

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari 2 hari kegiatan yang diadakan di daerah Putat Jaya, Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Sedangkan dari Diagram 3 dapat dilihat bahwa ada 4% warga yang menyukai kegiatan membuat kolam ikan lele ini, 16% warga menyukai kegiatan lomba mewarnai yang diadakan serta sebagian besar warga yaitu sebesar 80% menyukai kegiatan lomba mengecat tong sampah.

1. Dengan dihias dan diperbaruinya kolam, diharapkan warga dapat membudidayakan ikan lele kembali.
 2. Dengan membudidayakan ikan lele, diharapkan konsumsi warga terhadap ikan lele meningkat, dan juga penghasilan warga meningkat.
 3. Terjalannya hubungan baik antara Universitas Kristen Petra dengan warga kampung Putat Jaya. Hal ini dapat terlihat dengan aktifnya para warga kampung putat jaya menjawab pertanyaan pada saat survey, mereka sangat antusias dalam berinteraksi dengan kita.
 4. Warga Putat Jaya turut berperan aktif dalam kegiatan selama 2 hari, contohnya seperti: Anak-anak ikut membantu dalam menghias kolam lele.
- bekerja bersama-sama untuk menyukseskan kegiatan ini dari awal hingga selesai. Kegiatan ini tidak dapat berlangsung dengan baik apabila tidak ada kontribusi dari berbagai pihak, antara lain :
1. Program Studi Teknik Sipil UK Petra Surabaya
 2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UK Petra Surabaya
 3. Lurah Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya
 4. Departemen Sosial Kotamadya Surabaya
 5. Ketua RW 05 Kelurahan Putat Jaya, Ketua RT 03 RW 05 Kelurahan Putat Jaya, dan Ketua RT 04 RW 05 Kelurahan Putat Jaya
 6. Warga RT 03 RW 05 Kelurahan Putat Jaya dan Warga RT 04 RW 05 Kelurahan Putat Jaya
 7. Seluruh mahasiswa Program Studi Teknik Sipil UK Petra Surabaya sebagai peserta kegiatan Service Learning

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terselenggaranya kegiatan ini, kami mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah

6. DAFTAR PUSTAKA

- Jajeli, Rois. 2015. Jawa Timur Produsen Ikan Lele Terbanyak di RI, Tembus Asia dan Eropa. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3058541/jawatimur-produsen-ikan-lele-terbanyak-di-ri-tembus-asia-dan-eropa>. Diakses tanggal 1 April 2018.
- Dunia Satwa Indonesia. 2013. Ikan Lele – Jenis, Manfaat, dan Budidaya Ikan Lele. <https://duniasatwaku.wordpress.com/2013/09/19/ikan-lele-jenis-manfaat-dan-budidaya-ikan-lele/>. Diakses tanggal 22 November 2018.
- BBC News Indonesia. 2018. Ke mana perginya 1.000 ton sampah di Surabaya? <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-43939576>. Diakses tanggal 22 November 2018.
- CNN Indonesia. 2018. Kesadaran Masyarakat Indonesia akan Kebersihan Masih Rendah. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180423183600-255-292946/kesadaran-masyarakat-indonesia-akan-kebersihan-masih-rendah>. Diakses tanggal 22 November 2018.
- Rahman, Adi Fida. 2018. Cara Wali Kota Risma Bikin Warga Surabaya Melek Startup. <https://inet.detik.com/cyberlife/d-4305235/cara-wali-kota-risma-bikin-warga-surabaya-melek-startup>. Diakses tanggal 22 November 2018.
- Dr. ShenJing He. 2016. Emerging self-organisations in China's urban villages and its implication for urbangovernance. [http://polyucrdu.eksx.com/userfiles/file/Dr_%20He%20Shen%20Jing%20\(English\).pdf](http://polyucrdu.eksx.com/userfiles/file/Dr_%20He%20Shen%20Jing%20(English).pdf). Diakses tanggal 29 November 2018.
- Abrams, Amanda. 2018. Why 'Urban Villages' are on the Rise Around the World. <https://www.resilience.org/stories/2018-02-12/why-urban-villages-are-on-the-rise-around-the-world/>. Diakses tanggal 29 November 2018.

- Mulyana, Wahyu. 2014. Rural-Urban Linkages: Indonesia Case Study. https://www.rimisp.org/wp-content/files_mf/files_mf/1421349176126_R_ULinkages_Indonesia_countrycase_Final_edited.pdf. Diakses tanggal 29 November 2018.
- Prasojo, Eko, Prof. Dr., People and Society Empowerment: Perspektif Membangun Partisipasi Publik, Resume hasil penelitian dengan Tim Pusat Kajian Strategi Pembangunan sosial dan Politik (PKSPSP) FISIP UI, literature researchentitled "Pola dan Mekanisme Pemberdayaan Masyarakat di DKI Jakarta", 2003.
- Teguh, Ambar Sulistiyani, Konseptualisasi Model Pemberdayaan LSM Sebagai Fasilitator Pembangunan, Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik, Volume 11 Nomor 2 (November 2007).
- Srinivas, Hari, 1994, "Community Groups and Planning Action: The Need for Citizen's Participation" Paper presented at the 30th World Congress of ISO- CARP at Prague, Czech Republic, 4-10 September, 1994. Team Mirah Sakethi, Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Provinsi DKI Jakarta, Jakarta: Mirah Sakethi, 2010.
- Naranyan, D. (2005) Empowerment and Poverty Reduction: A Sourcebook. Rawat Publications. New Delhi.
- Page, N. and Czube, C.E. (1999) Empowerment: What is it. Journal of Extension 37 (5) Available at www.joe.org/joe 1999 October/Comm.htm.
- Petoskey, E.L. Van Stelle, K.R. and De Jong, JA (1998) Prevention through Empowerment in a Native American Community. Drugs and Society 12 (1-2) 147-162.

